Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (2) 2026, Page 40208-40212

Karakteristik dan Sistem Usaha Pemeliharaan Domba Rote Serta Hubungannya Terhadap Jumlah Kepemilikan Ternak di Kabupaten Rote Ndao

Khasya Melati Matulessy[1], Agus A. Nalle[2], Diana M. Sabat[3]
[1,2,3] Universitas Nusa Cendana
e-mail: matul3ssy14@gmail.com

ABSTRAK

Kabupaten Rote Ndao memiliki potensi dalam pengembangan ternak Domba Rote, namun sistem pemeliharaan yang masih tradisional menyebabkan produktivitas ternak belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengidentifikasi karakteristik usaha pemeliharaan Domba Rote berdasarkan sistem pemeliharaan, tatalaksana pakan, penanganan reproduksi, dan kesehatan ternak di Kabupaten Rote Ndao, 2) Untuk menganalisis karakteristik dan sistem usaha pemeliharaan ternak domba rote serta keterkaitannya dengan jumlah kepemilikan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode survei. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara purposive sampling berdasarkan wilayah dengan populasi ternak domba yang tinggi, sedangkan penentuan responden dilakukan secara purposive terhadap peternak yang aktif memelihara Domba Rote. Penelitian melibatkan 75 responden yang tersebar di tiga desa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan penyebaran kuesioner. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peternak di Kabupaten Rote Ndao umumnya menerapkan sistem pemeliharaan semi-intensif dengan pola manajemen yang relatif seragam pada aspek pemeliharaan, pemberian pakan, reproduksi, dan kesehatan ternak. Ketersediaan pakan yang terbatas pada musim kemarau serta rendahnya pengetahuan peternak mengenai kesehatan ternak menjadi kendala utama dalam usaha pemeliharaan Domba Rote. Penelitian ini memberikan gambaran mengenai kondisi usaha peternakan domba rakyat di Kabupaten Rote Ndao dan diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan usaha ternak yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata kunci: domba rote, jumlah kepemilikan, karakteristik usaha, sistem pemeliharaan.

ABSTRACT

Rote Ndao Regency has the potential to develop Rote Sheep livestock, but the traditional livestock farming system causes livestock productivity to be less than optimal. This study aims to 1) identify the characteristics of Rote Sheep farming businesses based on the maintenance system, feed management, reproductive management, and livestock health in Rote Ndao Regency, 2) To analyze the characteristics and systems of Rote Sheep farming businesses and their relationship to the number of owners. The study used a qualitative approach with a survey method. The determination of the research location was carried out by purposive sampling based on areas with high sheep populations, while the determination of respondents was carried out by purposive sampling of farmers who actively raise Rote Sheep. The study involved 75 respondents spread across three villages. Data were collected through observation, in-depth interviews, documentation, and questionnaire distribution. Data analysis was carried out descriptively qualitatively through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that farmers in Rote Ndao Regency generally apply a semi-intensive farming system with relatively uniform management patterns in aspects of maintenance, feeding, reproduction, and livestock health. Limited feed availability during the dry season and low levels of livestock health among farmers are major obstacles to Rote sheep farming. This study provides an overview of the current state of smallholder sheep farming in Rote Ndao Regency and is expected to inform the development of more effective and sustainable livestock businesses.

Keywords: rote sheep, number of owners, business characteristics, husbandry system.

© The Author(s). 2026 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan usaha peternakan, khususnya ternak domba. Bagi masyarakat pedesaan, ternak domba tidak hanya berfungsi sebagai sumber pangan hewani, tetapi juga sebagai sumber pendapatan dan tabungan keluarga yang dapat dijual sewaktu-waktu untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Kabupaten Rote Ndao merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi pengembangan ternak domba lokal. Berdasarkan data statistik dari Kantor Kabupaten Rote Ndao tahun 2025, populasi domba tahun 2024 mencapai 22.446 ekor, yang mana angka tersebut meningkat sedikit dibandingkan tahun 2023 namun menurun jauh dibandingkan tahun 2022 yang mencapai 74.976 ekor. Fluktuasi populasi tersebut menunjukkan bahwa usaha peternakan domba masih menghadapi berbagai kendala yang memengaruhi produktivitas.

Peternakan domba rakyat di Kabupaten Rote Ndao umumnya dilakukan dalam skala kecil dengan sistem pemeliharaan tradisional, di mana ternak digembalakan pada siang hari dan dikandangkan pada malam hari. Keberhasilan usaha ternak domba sangat dipengaruhi oleh manajemen pemeliharaan seperti penyediaan pakan, kesehatan ternak, dan reproduksi (Budiarsana, 2013). Namun, peternak di daerah ini masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan hijauan pada musim kemarau dan minimnya pelayanan kesehatan hewan. Rendahnya produktivitas domba seringkali disebabkan oleh lemahnya manajemen kesehatan ternak yang dapat menimbulkan penyakit serta gangguan reproduksi (Widyastuti et al., 2017). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik usaha peternakan dari aspek pemeliharaan, tatalaksana pakan, reproduksi, dan kesehatan, serta menganalisis keterkaitannya dengan jumlah kepemilikan domba.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei dan Desember 2025 di tiga desa dengan populasi domba tertinggi di Kabupaten Rote Ndao, yaitu Desa Fatelilo di Kecamatan Pantai Baru, Desa Matasio di Kecamatan Rote Timur, dan Desa Oetutulu di Kecamatan Rote Barat Laut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi lapangan, wawancara mendalam kepada responden, kuesioner terstruktur, dan studi dokumentasi.

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara purposive sampling, sedangkan penentuan sampel responden menggunakan proportional sampling. Jumlah total sampel yang digunakan adalah 75 peternak domba aktif yang tersebar di lokasi penelitian. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tiga tahapan utama yaitu reduksi data untuk menyeleksi informasi yang relevan, penyajian data dalam

bentuk uraian naratif dan tabel, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi terhadap kondisi nyata di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik peternak domba di Kabupaten Rote Ndao menunjukkan bahwa seluruh responden (100%) adalah laki-laki. Mayoritas peternak (77,33%) berada pada usia non-produktif di atas 50 tahun dan didominasi oleh tingkat pendidikan Sekolah Dasar sebesar 93,33%. Meskipun tingkat pendidikan formal tergolong rendah, sebanyak 54,67% peternak telah memiliki pengalaman beternak antara 11 hingga 20 tahun, yang membekali mereka dengan pengetahuan empiris dalam memelihara ternak.

Seluruh peternak (100%) di lokasi penelitian menerapkan sistem pemeliharaan semi-intensif. Sistem ini memadukan penggembalaan di padang terbuka pada waktu tertentu dengan perkandangan pada malam hari untuk memberikan pakan tambahan dan menjaga keamanan ternak. Penerapan sistem semi-intensif memberikan keuntungan berupa efisiensi biaya produksi karena ternak dapat memanfaatkan ketersediaan hijauan alami di lingkungan sekitar. Pada tatalaksana pakan, 84% peternak hanya mengandalkan hijauan alami tanpa pakan tambahan, sementara 16% peternak memberikan suplemen berupa daun lamtoro, daun kusambi, bungkil jagung, atau buah lontar saat musim kemarau. Musim kemarau yang panjang menjadi tantangan utama karena menurunkan kualitas dan kuantitas hijauan, yang berdampak pada penurunan kondisi fisik dan reproduksi ternak (Santoso et al., 2021).

Penanganan reproduksi domba di Kabupaten Rote Ndao masih dilakukan secara tradisional melalui sistem kawin alami tanpa kontrol. Peternak melepaskan pejantan secara bebas bersama kelompok betina tanpa adanya pencatatan reproduksi maupun pemantauan siklus estrus yang akurat. Induk yang sedang bunting juga jarang diberikan perlakuan khusus atau pemisahan dari kelompok. Ketiadaan manajemen reproduksi yang terstruktur ini secara tidak langsung menghambat laju pertambahan populasi secara optimal (Somanjaya et al., 2022). Pada aspek kesehatan, sebanyak 85,33% peternak tidak rutin memberikan vaksinasi kepada ternaknya. Kondisi sanitasi kandang yang kurang teratur menyebabkan domba rentan terhadap penyakit cacingan (helminthiasis) dan kudis (scabies). Karena minimnya akses terhadap layanan medis hewan formal, peternak sering memanfaatkan pengobatan tradisional berbahan alami seperti biji pinang dan daun pepaya untuk menangani ternak yang sakit (Nurmeidiansyah et al., 2025).

Hubungan antara sistem pemeliharaan dengan jumlah kepemilikan ternak menunjukkan bahwa mayoritas peternak berada pada skala kepemilikan sedang yaitu 20–39 ekor (46,67%) dan skala kecil yaitu 10–19 ekor (28,00%). Keseragaman yang tinggi dalam penerapan sistem semi-intensif menyebabkan tidak adanya variasi yang signifikan pada produktivitas antarpeternak berdasarkan variabel sistem. Jumlah

kepemilikan ternak di daerah ini lebih ditentukan oleh orientasi ekonomi rumah tangga, di mana ternak domba berfungsi sebagai aset tabungan hidup yang dijual secara periodik untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti pendidikan dan acara adat. Dinamika pengurasan populasi untuk kebutuhan mendesak inilah yang menyebabkan skala kepemilikan cenderung bertahan pada level menengah ke bawah.

Table 1. Profil Peternak

Kategori	Klasifikasi	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	75	100
	Perempuan	-	-
Umur (Produktif: <50 th; Non-Produktif: ≥50 th)	<30 tahun	-	-
	30–40 tahun (Produktif)	3	4,00
	41–50 tahun (Produktif)	14	18,67
	>50 tahun (Non-Produktif)	58	77,33
Pendidikan	SD	70	93,33
	SMP	5	6,67
	SMA	-	-
Pengalaman Beternak	2–10 Tahun	23	30,67
	11–20 Tahun	41	54,67
	21–30 Tahun	10	13,33
	> 30 Tahun	1	1,33
Skala Kepemilikan	10–19 ekor (Kecil)	21	28,00
	20–39 ekor (Sedang)	35	46,67
	> 40 ekor (Besar)	19	25,33
Sistem Pemeliharaan	Ekstensif	-	-
	Semi-Intensif	75	100,00
	Intensif	-	-
Tatalaksana Pakan	Hijauan Alami	63	84,00
	Pakan Tambahan (musim kemarau)	12	16,00
Pemberian Vaksin	Rutin memberikan vaksin	11	14,67
	Tidak rutin memberikan vaksin	64	85,33

KESIMPULAN

Usaha peternakan domba di Kabupaten Rote Ndao umumnya dikelola oleh peternak yang berusia di atas 50 tahun dengan menerapkan sistem pemeliharaan semi-intensif yang sangat bergantung pada ketersediaan hijauan alami. Praktik reproduksi masih mengandalkan kawin alam tanpa pengawasan khusus, dan penanganan kesehatan cenderung menggunakan metode tradisional akibat terbatasnya layanan kesehatan hewan. Karakteristik sistem pemeliharaan yang homogen ini belum menunjukkan pengaruh yang membedakan jumlah kepemilikan ternak secara signifikan antarpeternak, karena populasi lebih dikontrol oleh fungsi ternak sebagai tabungan ekonomi rumah tangga. Peternak disarankan untuk

mulai mengawetkan hijauan sebagai pakan cadangan saat kemarau, dan instansi terkait diharapkan menyediakan pendampingan teknis mengenai perbaikan manajemen reproduksi serta sanitasi kandang.

DAFTAR PUSTAKA

Amrozi, dan Setiawan, R., 2011. Teknologi reproduksi ternak. Bogor: IPB Press.

Budiarsana, I. G. M., 2013. Pengembangan usaha ternak domba dan kambing untuk meningkatkan kesejahteraan peternak. Bogor: Balai Penelitian Ternak.

Kantor Kabupaten Rote Ndao., 2025. Data Statistik Pertanian dan Peternakan 2025. Rote Ndao: Kantor Kabupaten Rote Ndao.

Khasanah, U., Widodo, E., dan Sutrisno, B., 2020. Manajemen kesehatan ternak dalam meningkatkan produktivitas peternakan rakyat. Jurnal Peternakan Indonesia, 22(3), pp.145–153.

Mulyawati, I. M., Syarief, R., dan Sumardjo, S., 2016. Faktor-faktor yang mempengaruhi kapasitas peternak dalam manajemen usaha ternak domba di Kabupaten Garut. Jurnal Penyuluhan, 12(2), pp.161–174.

Mulyono, A., Widiyanto, dan Sutaryo., 2020. Analisis sistem pemeliharaan dan produktivitas ternak domba pada peternakan rakyat. Jurnal Ilmu Ternak dan Veteriner, 25(2), pp.85–93.

Nurmeidiansyah, R., Apriyantono, A., dan Hendrawan, D., 2025. Pola pengobatan tradisional pada ternak domba di peternakan rakyat: Kajian etnofarmakologi. Jurnal Ilmu Peternakan Terapan, 8(1), pp.45–53.

Pandie, E. S., Manu, A. E., dan Abdullah, M. S., 2021. Sifat-sifat kuantitatif dan kualitatif domba lokal betina di Kecamatan Rote Barat Laut, Kabupaten Rote Ndao. Jurnal Peternakan Lahan Kering, 3(3), pp.1566–1578.

Rusdiana, S., Adiati, U., dan Talib, C., 2020. Meningkatkan pendapatan peternak melalui usaha domba dan nilai jual. Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan, 23(1), pp.22–33.

Santoso, B., Nono, N., dan Rahayu, S., 2021. Pengaruh kualitas pakan terhadap produktivitas ternak domba pada peternakan rakyat. Jurnal Peternakan Tropis, 9(2), pp.87–95.

Somanjaya, R., Widianingrum, D., dan Carta, A., 2022. Hubungan antara penerapan panca usaha ternak dengan produktivitas pembibitan domba Garut. Kandang: Jurnal Peternakan, 6(1), pp.15–23.

Widyastuti, Y., Prasetyo, E., dan Lestari, D., 2017. Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas ternak domba pada peternakan rakyat. Jurnal Peternakan Indonesia, 19(2), pp.75–84.

Yusnelly, Y., dan Taufik, T., 2024. Peran manajemen kesehatan ternak dalam meningkatkan produktivitas peternakan kambing etawa. Jurnal Ilmu Peternakan Indonesia, 1(1), pp.8–14.